

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ir. Soekarno merupakan tokoh yang sangat terkenal sebagai bapak Proklamator bersama Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno yang akrab di panggil Bung Karno terlahir dari ayah Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu Ida Ayu Nyoman Rai pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya. Sejak kecil Bung Karno sering berpindah-pindah dalam tempat tinggalnya. Bung Karno menempuh pendidikan dasar hingga SMA di Tulungagung, Mojokerto, dan Surabaya. Bung Karno dalam berjuang melawan penjajah banyak mengalami berbagai halangan, diantaranya adalah beberapa kali diasingkan di suatu tempat agar jauh dari tokoh-tokoh negara dan tokoh Islam, sehingga dengan pengasingan dapat menghambat perjuangannya dalam kemerdekaan Indonesia.

Diantara tempat pengasingan-pengasingan yang pernah dialami oleh Bung Karno yaitu pada tanggal 28 Desember 1933, Gubernur Jenderal Pemerintah Kolonial Hindia Belanda yang bernama De Jonge, mengeluarkan surat keputusan pengasingan Bung Karno (saat itu berusia 32 tahun) ke Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Bung Karno diasingkan ke Ende karena kegiatan politiknya membahayakan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Karena banyak mempengaruhi umat Islam untuk menolak terhadap pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Bung Karno dan keluarganya bertolak dari Surabaya menuju Flores dengan kapal barang *Jan van Riebeeck*. Setelah berlayar selama delapan hari, mereka tiba di Pelabuhan Ende dan langsung melaporkan kedatangannya ke kantor

polisi.¹

Sebelum kedatangan Bung Karno di Ende, masyarakat mayoritas sudah memeluk agama Islam dengan melihat jejak historis adanya Kerajaan Ende. Pulau Ende di masa lalu menjadi salah satu daerah tujuan (transit) para pedagang dan pelayar dari Makassar, Jawa, dan Ternate. Sebagai salah satu tempat transit yang strategis bagi perdagangan, menjadikan berbagai kepentingan ikut andil di daerah-daerah pelabuhan seperti akulturasi sosial, budaya dan keagamaan yang terjadi di Pulau Ende. Dampak tersebutlah yang mempengaruhi masyarakat Ende mayoritas memeluk agama Islam.

Hal yang penting selama Bung Karno dalam pengasingan di Ende dari tahun 1934-1938, yaitu di tengah keterasingannya di bawah pohon sukun, sebagai salah satu tempat Bung Karno menggali pemikiran tentang dasar Negara yang kemudian dirumuskan oleh Panitia Sembilan menjadi Pancasila pada tahun 1945. Pada masa pengasingannya Bung Karno sangat gemar bernyanyi, bahkan Bung Karno mempunyai sebuah biola yang digunakan untuk mengiringi lagu lagu yang Bung Karno nyanyikan. Lagu yang paling sering dinyanyikannya dengan biola adalah "Rayuan Pulau Kelapa" dan "Indonesia Raya". Kini *violin* atau biola tersebut tersimpan di Museum yang ada di Flores. Bung Karno selama pengasingan di Ende mulai mengenal dan menelaah Islam dengan membaca buku-buku tentang Islam. Selama pengasingannya di Ende, Bung Karno mulai belajar dan meneliti Islam dengan membaca buku-buku. Hal ini dapat diketahui melalui surat-surat Islam dari Ende yang Bung Karno tulis dan kirimkan kepada A. Hasan (Ketua Persatuan Islam) seorang ulama dari Bandung.

¹ Ikbal Tawakal, *Kisah Bung Karno Dibuang ke Ende, Dianggap Bahayakan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda* Artikel Pikiran Rakyat 2022

Surat-surat ini kemudian dikenal dengan nama “Surat Islam dari Ende”. Surat-surat tersebut berisi pandangan dan kritiknya terhadap keadaan Islam saat masa pengasingannya, kondisi sosial, dan politik. Terdapat beberapa peristiwa penting saat Bung Karno diasingkan di Ende, seperti menanam pohon Kokara (pohon yang berdaun lima). Tepat dibawah dahan pohon sukun inilah Bung Karno merenungkan pikirannya tentang dasar negara yang kemudian diberi nama “Pancasila” oleh Masyarakat dan sejarawan sebagai symbol tempat bersejarah dimana pemikiran tentang Pancasila mulai berkembang.²

Kota Ende merupakan sebuah kota yang terletak di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Kota ini dikenal sebagai pusat pemerintahan kabupaten Ende dan memiliki nilai historis yang penting, karena menjadi salah satu tempat pengasingan Bung Karno, pada tahun 1934-1938. Di Ende inilah Bung Karno merenungkan dan mengembangkan konsep Pancasila yang kelak menjadi dasar ideologi negara Indonesia.

Tahun 1934 dipilih sebagai batasan temporal awal, karena pada tahun tersebut merupakan tahun dimana Bung Karno diasingkan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Penulis juga membatasi tahun tersebut karena penulis hanya mengkaji Bung Karno mengenal Islam sebelum diasingkan yang dimana hal itu tidak terikat oleh waktu atau temporal dan juga pemikiran Bung Karno selama menjalani masa pengasingan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Tahun 1938 dipilih untuk batasan temporal akhir, karena tahun tersebut merupakan tahun terakhir Bung Karno menjalani masa pengasingan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Jadi Bung Karno diasingkan di sana selama 4 tahun.

² Daniel Dhakidae, *Membongkar Sisi-Sisi Hidup Putera Fajar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2013

1.2 Rumusan Masalah

Supaya mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci pada saat penulisan penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sejarah Pemikiran Bung Karno sebelum diasingkan di Ende Nusa Tenggara Timur?
- b. Bagaimana Sejarah Pemikiran Islam Bung Karno saat diasingkan di Ende Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah pemikiran Bung Karno sebelum diasingkan di Ende Nusa Tenggara Timur.
- b. Untuk mengetahui pemikiran Islam Bung Karno saat diasingkan di Ende Nusa Tenggara Timur

1.4 Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistematika yang runtut dan teratur (Heryati, 2017). Metode diperlukan dalam penulisan sebuah penelitian, agar dapat menerangkan sejumlah pengetahuan secara sistematis. Metode yang diterapkan untuk penelitian terkaji ialah metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, ada lima tahapan metode yang perlu dilakukan, yakni pemilihan topik, heuristik, kritik sumber/ verifikasi, interpretasi, dan historiografi yang dijabarkan sebagai berikut.³

Tahap *pertama*, pemilihan topik, dari topik yang telah dipilih akan mempermudah dalam menentukan isi dalam kajian, karena pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional, intelektual dan rencana penelitian. Pemilihan topik seperti bagaimana Sejarah Pemikiran Bung Karno sebelum dan saat diasingkan di Ende, Flores, Nusa

³ Heryati, R. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tenggara Timur dan bagaimana perubahan dan perkembangan Agama Islam apa yang terjadi setelah Bung Karno selesai menjalani masa pengasingan disana.

Tahap *kedua*, heuristik atau upaya dalam mengumpulkan sumber data sejarah (Kuntowijoyo 2013). Berdasarkan bentuknya sumber data masih di menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Dalam penelitian karya ilmiah ini, sumber penelitian berasal dari studi pustaka atau penggunaan sumber tulisan sebagai sumber primer dan sumber tambahan, seperti Artikel Pemikiran Bung Karno oleh Yusni Biliu, Artikel Konsep Pemikiran Islam Bung Karno oleh Ahmad Jumhan, Artikel Bung Karno dan Pemikiran Islam oleh Iqbal Hasanudin. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam tahap heuristik sumber data diambil dari penelitian tersebut yang mencakup alasan pengasingan Bung Karno di Ende. Bung Karno diasingkan di Ende dikarenakan Belanda menganggap Bung Karno sebagai tokoh yang berbahaya bagi kedaulatan VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) atau serikat dagang Belanda.⁴ Tahap ini melibatkan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah masuknya Islam di Ende. Sumber yang dicari antara lain meliputi dokumen, buku, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan masa lalu yang mencatat kedatangan para pedagang Muslim dan misi dakwah. Literatur buku dan artikel yang membahas tentang Islam di Flores dan konteks sosial-politiknya.

Tahap *ketiga*, kritik sumber atau tahap untuk mengkritisi sumber terhadap data yang akan dijadikan rujukan (Kuntowijoyo 2013). Tahap ini, memiliki fungsi sebagai alat untuk menetapkan kredibilitas (kritik internal) dan otentisitas (kritik eksternal) sebuah sumber data Sejarah. Tanpa kritik kita tidak dapat mengkaji dari data sejarah dan peninggalan yang berupa tempat tinggal dan surat atau dokumen yang berkaitan

⁴ Kuntowijoyo, (2013), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana

dengan Bung Karno yang berkaitan dengan keadaan pada masa sebelum kemerdekaan, khususnya saat diasingkan di Ende. Selama pengasingan di Ende Bung Karno banyak menghasilkan pemikiran tentang Islam yang berpengaruh dengan bangsa Indonesia, salah satunya terciptanya dasar negara yaitu Pancasila. Setelah mengumpulkan sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber seperti memeriksa keaslian sumber memastikan bahwa dokumen dan bukti yang diperoleh adalah asli dan bukan rekayasa. Dalam hal ini Bung Karno benar-benar melakukan kegiatan untuk memperjuangkan dan mengembangkan agama Islam di Ende dengan bukti-bukti yang nyata. Kredibilitas penulis, menganalisis latar belakang penulis sumber, apakah mereka memiliki keahlian atau otoritas dalam hal tersebut. Konteks, mengkaji konteks sosial, politik, dan budaya saat sumber tersebut ditulis untuk memahami sudut pandang yang mungkin mempengaruhi penulisan.

Tahap *keempat*, interpretasi yang memiliki guna untuk penafsiran terhadap sumber data sejarah (Kuntowijoyo 2013), atau penafsiran kepada fakta-fakta sejarah yang didapat dari tahap kritik sumber. Dalam metode penelitian sejarah, tahap interpretasi terdiri menjadi dua bagian, yakni: analisis (penguraian data) dan sintesis (menyatukan data). Interpretasi analisis melibatkan pemecahan informasi atau data menjadi komponen-komponen lebih kecil atau elemen-elemen yang dapat dipahami dengan lebih baik. Sedangkan interpretasi sintesis adalah penyatuan atau penggabungan elemen-elemen yang telah dianalisis menjadi suatu kesatuan baru atau konsep yang lebih besar. Dalam proses interpretasi sintesis melibatkan integrasi, pengelompokan, dan konstruksi. Dalam tahap Interpretasi ini dapat menganalisis dari hasil peninggalan sejarah baik dokumen maupun peninggalan berupa benda-benda berharga lainnya. Dari dokumen kita bisa menganalisis karya

tulis dan pemikiran Bung Karno saat di pengasingan yang banyak memikirkan tentang kedaulatan bangsa dan jiwa Islam yang muncul pada dirinya. Di tahap ini, peneliti mulai menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan antara lain yaitu analisis proses penyebaran, menggali bagaimana proses masuknya Islam berlangsung di Ende, termasuk peran pedagang dan ulama. Dampak sosial dan budaya, menilai bagaimana kedatangan Islam mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Ende, termasuk perubahan dalam tradisi, seni, dan pendidikan. Peran masyarakat lokal, meneliti bagaimana masyarakat lokal merespons kedatangan Islam, baik yang menerima maupun yang menolak.

Tahap *kelima*, historiografi yang merupakan proses atau tahap penulisan sebuah sejarah (Kuntowijoyo 2013). Historiografi ialah tahap paling akhir dalam penelitian Sejarah. Historiografi membantu peneliti sejarah memahami bagaimana penulisan sejarah telah berkembang seiring waktu. Historiografi membantu peneliti menilai kualitas sumber-sumber sejarah. Dengan memahami konteks penulisan dan niat awal sejarawan, peneliti dapat lebih cermat dalam menilai apakah suatu sumber dapat diandalkan atau memiliki kecenderungan tertentu. Melalui penelitian dan penulisan yang cermat, penulisan sejarah berupaya menyajikan kebenaran dan fakta aktual yang terjadi pada saat Bung Karno diasingkan di Ende saat sebelum kemerdekaan. Menyajikan penulisan dalam bentuk ini penulis menganalisis dan mencari data terkait masa pengasingan Bung Karno pada masa pengasingannya sehingga dapat menyusunnya dengan baik dan benar. Tahap akhir ini adalah penulisan dan penyajian hasil penelitian antara lain yaitu narasi sejarah, Menyusun narasi yang menjelaskan sejarah masuknya Islam di Ende secara komprehensif, dengan menggabungkan hasil analisis dari tahap-tahap sebelumnya. Diskusi tentang Interpretasi sebelumnya, mengkaji pandangan sejarawan lain mengenai

sejarah Islam di Ende dan bagaimana penelitian ini memberikan perspektif baru. Relevansi masa kini, menyampaikan pentingnya pemahaman sejarah ini dalam konteks kerukunan antar umat beragama di Ende dan Indonesia secara keseluruhan. Dengan mengikuti kelima tahapan ini, penelitian tentang sejarah masuknya Islam di Ende dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa tersebut.